BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Miftahul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terletak di desa Babat Raya Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala. Desa Babat Raya adalah sebuah desa dengan jumlah penduduk sekitar 750 jiwa dengan luas wilayah sekitar 4 km persegi. Penduduk Desa Babat Raya umumnya adalah penduduk transmigrasi dari Pulau Jawa tahun 1979 dan 90% bermata pencaharian sebagai petani.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berdiri sejak tahun 1984. Madrasah ini dibangun atas bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat di atas tanah yang dibeli oleh panitia atau BP3 seluas 1 ha. Pada awal terbentuknya madrasah ini proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari dengan tenaga pengajar dari swadaya masyarakat yang pada waktu itu mempunyai kelayakan untuk mengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang berdiri sejak tahun 1984 sampai saat ini masih berstatus swasta. Madrasah Miftahul Ulum telah melakukan rehab gedung pada tahun 2005 dan 2008 atas bantuan dari pemerintah melalui dana pendidikan.

2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum pada tahun ajaran 2012/2013 dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: Keadaan Siswa MIS Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	6	9	15
2	II	3	4	7
3	III	5	7	12
4	IV	4	5	9
5	V	9	2	11
6	VI	4	3	7
	Jumlah	31	30	61

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaityah Miftahul Ulum adalah 61 orang yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Keadaan Guru MIS Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas/Jabatan
1	M. Fathussapa, S.Pd.I	SI IAIN Antasari	Kepala Madrasah
2	Abdul Muin, S. Pd.I	SI IAIN Antasari	Guru/ TU
3	Abdul Gafur, S.Pd.I	SI STAI Al-Jami	Guru
4	Abdul Latif	SLTA/Ponpes	Guru
5	M.Nafiul Haq	SLTA/Ponpes	Guru
6	Subani	SLTA	Guru
7	ST. Nur Imamah	SLTA	Guru
8	ST. Nor Hamidah	SLTA	Guru
9	ST. Nafilatm Mardiyah	SLTA/Ponpes	Guru
10	M. Abdullah	SLTA/Ponpes	Guru

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum pada saat ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan, 3 orang berpendidikan SI dan 7 orang berpendidikan SLTA. Dari 10 guru tersebut Semua guru tersebut masih berstatus swasta/non PNS.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIS. Miftahul Ulum, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnyanya prestasi siswa dalam pembelajaran Matematika. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Matematika, melalui metode kerja kelompok. Dengan demikian, obyek penelitian ini adalah penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakn dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru/teman sejawat, untuk mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas.
2. Pengamatan lansung yang dilakukan peneliti terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode kerja kelompok.

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Waktu 1 kali pertemuan 2 x 35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) pelajaran Matematika, tentang geometri dengan kompetensi dasar mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan yaitu: menyebutkan sifat-sifat bangun datar, menyebutkan sifat-sifat bangun segi tiga dan menunjukan sisi-sisi dari bangun datar.
2) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti).
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siwa dalam pembelajaran.
4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

a) Guru mengucapkan salam dan berdoa
b) Absensi siswa
c) Guru menyampaikan/menjelaskan tujuan pembelajaran
d) Guru melakukan apersepsi
e) Guru melakukan pre tes

2) Kegiatan Inti (50 menit)

a) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa

b) Guru membagikan materi pembelajaran yang telah disiapkan dan menjelaskan materi.

c) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok sebanyak 5 buah soal.

d) Setiap kelompok menjawab pertanyaan dengan berpedoman pada materi yang telah diberikan dengan batas waktu 20 menit.

e) Setelah selesai, jawaban dikumpulkan.

f) Guru meninjau jawaban siswa dan mengembangkan jawaban siswa sesuai dengan cakupan materi pembelajaran.

g) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (10 menit)

a) Guru melakukan tes akhir.

b) Memberi penguatan bagi siswa yang dapat menjawab dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk jawaban kurang tepat.

c) Guru memberi tugas kepada siswa.

d) Guru menutup proses pembelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan teman sejawat (kolaborasi) dalam kegiatan belajar-mengajar selama 2 x 35 menit, sesuai dengan yang direncanakan (instrumen terlampir), pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	v	
2	Memeriksa kesiapan siswa	v	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	v	
4	Menuliskan/menyampaikan judul pelajaran		v
5	Mengadakan appersepsi	v	
6	Memberi pre tes		v
II	**Kegiatan Inti**		
7	Memberi penjelasan dan arahan yang berhubungan dengan materi	v	
8	Mempersiapkan materi yang akan dibahas	v	
9	Memberikan pertanyaan kepada siswa	v	
10	Menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari guru	v	
11	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab soal	v	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	v	
13	Guru menguasai materi pelajaran	v	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		v
15	Menggunakan media pembelajaran		v
16	Melaksanakan langkah-langkah metode sesuai dengan instrumen	v	
17	Menumbuhkan keantusiasan siswa	v	
18	Membuat kesimpulan bersama siswa	v	
III	**Kegiatan Akhir**	v	
19	Melakukan penilaian (tes akhir)	v	
20	Memberikan penguatan		v
21	Memberi tugas	v	
22	Menutup pelajaran	v	
	Jumlah	17	5

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat diprosentasekan sebagai berikut:

Persentasi: $\frac{\text{jumlah jawaban}}{22} \times 100 = \frac{17}{22} \times 100\ \% = 77.27\ \%$

Dari persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah cukup sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik. Aspek yang belum dilaksanakan dengan baik tersebut misalnya, menuliskan judul, memberi pre tes, penerapan alokasi waktu, tidak menggunakan media, dan tidak memberi penguatan.

Walaupun demikian data observasi yang tertera pada tabel di atas, secara keseluruhan menunjukan bahwa proses belajar mengajar telah berlangsung lancar. Hal ini menunjukan kemampuan guru dalam pembelajaran dan penguasaan kelas sudah cukup baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan I

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	SKOR					SKOR PEROLEHAN
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4	5	4
2	Menjawab pertanyaan guru secara kelompok	1	2	3	4	5	3
3	Keaktifan/kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	3
4	Kesesuaian jawaban	1	2	3	4	5	3
5	Ketepatan waktu dalam menjawab soal	1	2	3	4	5	3
6	Keantusiasan dan keceriaan dalam belajar	1	2	3	4	5	3
	Total Skor						19

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, diperoleh nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{19}{30} \times 100 = 63{,}33$$

Dari nilai tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada beberapa aspek yang belum optimal, misalnya dalam kesesuaian jawaban yang harus muncul, ketepatan waktu dan keantusiasan dan keceriaan dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena siswa dan guru baru pertama kali mengenal dan mempraktikkan metode kerja kelompok ini sehingga hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 pada siklus I ini belum maksimal.

3. Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Tes hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5: Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I

NO	N	F	N x F	(%)
1	7	2	14	16,66
2	6	5	30	41,67
3	5	3	15	25,00
4	4	2	8	16,67
5	3	0	0	0
	Jumlah		67	
	Rata-rata		5,58	100

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 5,58. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah persyaratan tuntas belajar yang telah ditetapkan yaitu 6,50. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan ke-2 agar target hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam penerapan metode kerja kelompok dan tes hasil belajar siswa pada tindakan kelas siklus I, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok pada pembelajaran Matematika dapat dinyatakan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan

dengan kemampuan sebagian besar siswa dapat menjawab materi tentang geometri jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum menggunakan metode kerja kelompok. Meskipun belum mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan.

b) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat mendukung, aktif, dan menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dilihat pada:

(1) Lembar observasi siswa mencapai 77% dan hasil tes siswa pada pertemuan I siklus I nilai rata-ratanya adalah 5,58.

(2) Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut di atas, maka kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus I belum memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan II

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua ini, dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1) Menyusun rencana Pembelajaran (RPP) pelajaran Matemetika tentang geometri dengan kompetensi dasar mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah menyebutkan sifat-sifat bangun persegi panjang, menunjukan jenis persegi panjang dan menggambarkan bangun persegi panjang.

2) Membuat lembar pengamatan untuk mengukur aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Membuat lembar observasi/pengamatan untuk mengukur kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar-mengajar pada pertemuan kedua ini terdiri dari beberapa langkah berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a) Guru mengucapkan salam dan berdoa

b) Absensi siswa

c) Guru menyampaikan/menjelaskan tujuan pembelajaran

d) Guru melakukan apersepsi

e) Guru melakukan pre tes

2. Kegiatan Inti (50 menit)

a) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.

b) Guru membagikan materi pembelajaran yang telah disiapkan.

c) Guru memberikan pertanyaan sebanyak 5 soal kepada masing-masing kelompok.

d) Guru memberikan panduan dengan agar jawaban siswa lebih terarah.

e) Setiap kelompok menjawab pertanyaan dengan berpedoman pada materi yang telah diberikan dengan batas waktu 25 menit.

f) Setelah selesai jawaban dikumpulkan

g) Guru meninjau/mengklarifikasi jawaban siswa dan mengembangkan jawaban siswa sesuai dengan cakupan materi pembelajaran.

h) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

a) Guru melakukan tes akhir.

b) Memberi penguatan bagi siswa yang dapat menjawab dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk jawaban kurang tepat.

c) Guru memberi tugas kepada siswa.

d) Guru menutup proses pembelajaran.

c. **Hasil Tindakan Kelas**

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan teman sejawat (kolaborasi) dalam kegiatan belajar-mengajar selama 2 x 35 menit sesuai dengan yang direncanakan (instrumen terlampir) sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	v	
2	Memeriksa kesiapan siswa		v
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	v	
4	Menuliskan/menyampaikan judul pelajaran	v	

5	Mengadakan appersepsi	v	
6	Memberi pre tes	v	
II	**Kegiatan Inti**		
7	Memberi penjelasan dan arahan yang berhubungan dengan materi geometri	v	
8	Mempersiapkan materi yang akan dibahas	v	
9	Memberikan pertanyaan kepada siswa	v	
10	Menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari guru	v	
11	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab soal	v	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	v	
13	Guru menguasai materi pelajaran	v	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	v	
15	Menggunakan media pembelajaran		v
16	Melaksanakan langkah-langkah metode sesuai dengan instrumen	v	
17	Menumbuhkan keantusiasan siswa		v
18	Membuat kesimpulan bersama siswa	v	
III	**Kegiatan Akhir**	v	
19	Melakukan penilaian (tes akhir)	v	
20	Memberikan penguatan		v
21	Memberi tugas	v	
22	Menutup pelajaran	v	
	Jumlah	18	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat diprosentasekan sebagai berikut:

Persentase : $\frac{\text{jumlah jawaban}}{22} \times 100 = \frac{18}{22} \times 100\ \% = 81.81\ \%$

Berdasarkan persentase tersebut di atas yakni 81,81%, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru (peneliti) sudah baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, meskipun masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, yaitu: memeriksa kesiapan siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa, menggunakan media, dan menumbuhkan keantusiasan siswa.

Namun secara keseluruhan menunjukkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti (guru) berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan I sebelumnya. Kegiatan pembelajaran semacam ini hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan II

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	SKOR					SKOR PEROLEHAN
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4	5	3
2	Menjawab pertanyaan guru secara kelompok	1	2	3	4	5	4
3	Keaktifan/kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	4
4	Kesesuaian jawaban dengan kunci jawaban	1	2	3	4	5	3
5	Ketepatan waktu dalam menjawab soal	1	2	3	4	5	3
6	Keantusiasan dan keceriaan dalam belajar	1	2	3	4	5	4
	Total Skor						21

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, diperoleh nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{21}{30} \times 100 = 70{,}00$$

Dari hasil persentase tersebut di atas yakni 70,00, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pertemuan kedua ini lebih aktif dari pertemuan pertama sebelumnya. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok ini mulai disenangi dan dipahami siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik siswa dan lebih aktif, walaupun ada aspek yang belum optimal seperti, memperhatikan penjelasan guru dan ketepatan waktu.

3.Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8: Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II

No	N	F	N x F	(%)
1	8	1	8	8,33
2	7	3	21	25,00
3	6	5	30	41,67
4	5	3	15	25,00
	Rata-rata		74	100
			6,16	

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa pada siklus I pertemuan kedua adalah 6,16. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa melalui metode kerja kelompok masih belum berhasil mencapai target yang diinginkan yaitu 6,50. Oleh karena itu peneliti perlu untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus berikutnya.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, observasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I di atas, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode kerja kelompok lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran lebih baik dari pertemuan sebelumnya.
b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok sangat membantu siswa dalam upaya meningkatkan prestasi dan nilai siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan, baik aktivitas siswa maupun hasil nilai rata-rata siswa yakni:
    1) Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I adalah 5,58, sedangkan pada petemuan II mengalami kenaikan menjadi 6,16.
    2) Berdasarkan kenyataan tersebut, maka kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa terhadap materi geometri mata pelajaran Matematika, walaupun masih belum mencapai target yang diinginkan yakni 6,50.
    3) Dengan demikian peneliti perlu untuk melakukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I

a. Persiapan

Pada penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun RPP tentang pengukuran dengan kompetensi dasar menghitung keliling persegi panjang. Tujuan pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini yaitu:
    a) Siswa mampu menghitung keliling persegi dan persegi panjang.
    b) Siswa mampu menghitung luas persegi dan persegi panjang.
2) Membuat lembar observasi untuk mengetahui efektifitas kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.
3) Membuat alat evaluasi dan lembar pengamatan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan I ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)
    a) Guru memberi salam dan berdoa.
    b) Absensi siswa.
    c) Guru menyampaikan/menjelaskan tujuan pembelajaran.
    d) Guru melakukan apersepsi.
    e) Guru melakukan pre tes.
2. Kegiatan Inti (50 menit)

a) Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa.
b) Guru membagikan materi pembelajaran yang telah disiapkan.
c) Guru memberikan pertanyaan sebanyak 5 soal kepada masing-masing kelompok.
d) Guru memberikan panduan agar jawaban siswa lebih terarah.
e) Setiap kelompok menjawab pertanyaan dengan berpedoman pada materi yang telah dijelaskan dengan batas waktu 20 menit.
f) Setelah selesai jawaban dituliskan di papan tulis oleh masing-masing kelompok.
g) Guru mengklarifikasi jawaban siswa dan mengembangkan jawaban siswa sesuai dengan skop materi pembelajaran.
h) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

a) Guru melakukan tes akhir.
b) Memberi penguatan bagi siswa yang dapat menjawab dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk jawaban kurang tepat.
c) Guru memberi tugas PR kepada siswa berupa LKS.
d) Guru menutup proses pembelajaran

c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan I ini, dapat dilihat pada kegiatan di bawah ini:

1) Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit sudah sesuai dengan yang direncanakan (instrumen terlampir) pada siklus II pertemuan I ini. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	v	
2	Memeriksa kesiapan siswa	v	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	v	
4	Menuliskan/menyampaikan judul pelajaran	v	
5	Mengadakan appersepsi	v	
6	Memberi pre tes		v
II	**Kegiatan Inti**		
7	Memberi penjelasan dan arahan yang berhubungan dengan materi tentang pengukuran	v	
8	Mempersiapkan materi yang akan dibahas	v	
9	Memberikan pertanyaan kepada siswa	v	
10	Menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari guru	v	
11	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab soal	v	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	v	
13	Guru menguasai materi pelajaran	v	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	v	

15	Menggunakan media pembelajaran		v
16	Melaksanakan langkanh-langkah metode sesuai dengan instrumen	v	
17	Menumbuhkan keantusiasan siswa	v	
18	Membuat kesimpulan bersama siswa		v
III	**Kegiatan Akhir**	v	
19	Melakukan penilaian (tes akhir)	v	
20	Memberikan penguatan	v	
21	Memberi tugas	v	
22	Menutup pelajaran	v	
	Jumlah	19	3

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat diprosentasekan sebagai berikut:

Prosentase : $\frac{\text{jumlah jawaban}}{22} \times 100 = \frac{19}{22} \times 100\ \% = 86.36\%$

Berdasarkan prosentase tersebut di atas yakni 86,36 %, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru (peneliti) sudah baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Meskipun masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik yaitu: memberikan pre tes, menggunakan media, dan menyimpulkan materi bersama siswa, namun secara keseluruhan menunjukan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti (guru) berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Kegiatan pembelajaran semacam ini hendaknya dapat ditingkatkan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus II Pertemuan I

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	SKOR					SKOR PEROLEHAN
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4	5	4
2	Menjawab pertanyaan guru secara kelompok	1	2	3	4	5	4
3	Keaktifan/kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	4
4	Kesesuaian jawaban dengan kunci jawaban	1	2	3	4	5	3
5	Ketepatan waktu dalam menjawab soal	1	2	3	4	5	4
6	Keantusiasan dan keceriaan dalam belajar	1	2	3	4	5	5
	Total Skor						24

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, diperoleh nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{24}{33} \times 100 = 80{,}00$$

Dari hasil prosentase tersebut di atas yakni 80,00, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok, pada siklus II pertemuan pertama ini lebih aktif dari pertemuan siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok ini mulai disenangi dan dipahami siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik siswa dan lebih aktif, walaupun ada aspek yang belum optimal seperti, kesesuaian jawaban.

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11: Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I

No	N	F	N x F	(%)
1	8	1	8	8,33
2	7	3	21	25,00
3	6	8	48	66,67
	Jumlah		77	
	Rata-rata		6,41	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa pada sklus II pertemuan kesatu adalah 6,41. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa melalui metode kerja kelompok masih belum berhasil mencapai target yang diinginkan yaitu 6,50. Oleh karena itu peneliti perlu untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, observasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode kerja kelompok lebih efektif, sehingga pembelajaran lebih meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya walaupun belum mencapai standar yang diharapkan.

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok sangat membantu siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada

materi mata pelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan baik aktivitas siswa maupun hasil nilai rata-rata siswa yakni:

1) Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I adalah 5,58, pada petemuan II mengalami kenaikan menjadi 6,16, Sedangkan pada siklus II pertemuan I menjadi 6,41.
2) Berdasarkan kenyataan tersebut, kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan nilai siswa terhadap materi pembelajaran Matematika, walaupun masih belum mencapai target yang diinginkan yakni 6,50.
3) Dengan demikian peneliti perlu untuk melakukan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan II

a. Persiapan

Pada penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun RPP tentang pengukuran dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi dan persegi panjang. Tujuan pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini yaitu:
    a) Siswa mampu menggambar berbagai jenis bangun persegi.
    b) Siswa mampu menyebutkan macam-macam bangun persegi.

2) Membuat lembar observasi untuk mengetahui efektifitas kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

3) Membuat alat evaluasi dan lembar pengamatan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan II ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a) Guru mengucapkan salam dan berdoa.

b) Absensi siswa.

c) Guru menyampaikan/menjelaskan tujuan pembelajaran.

d) Guru melakukan aperseps.i

e) Guru melakukan pre tes.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

a) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, maing-masing kelompok terdiri dari 2 orang.

b) Guru memberikan penjelasan tentang materi.

c) Guru memberikan 5 buah pertanyaan kepada masing-masing kelompok.

e) Setiap kelompok menjawab pertanyaan dengan berpedoman pada materi yang telah diberikan dengan batas waktu 20 menit.

f) Setelah selesai jawaban dikumpulkan.

g) Guru meninjau/mengklarifikasi jawaban siswa dan mengembangkan jawaban siswa sesuai dengan skop materi pembelajaran

h) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

3. Kegiatan akhir (10 menit)

a) Guru melakukan tes akhir.

b) Memberi penguatan bagi siswa yang dapat menjawab dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain bila jawaban kurang tepat.

c) Guru memberi tugas PR kepada siswa.

d) Guru menutup proses pembelajaran.

c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan II ini, dapat dilihat pada kegiatan di bawah ini:

1) Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit sudah sesuai dengan yang direncanakan (instrumen terlampir) pada siklus II pertemuan II ini. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	v	
2	Memeriksa kesiapan siswa	v	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	v	
4	Menuliskan/menyampaikan judul pelajaran	v	

5	Mengadakan apersepsi	v	
6	Memberi pre tes	v	
II	**Kegiatan Inti**		
7	Memberi penjelasan dan arahan yang berhubungan dengan materi	v	
8	Mempersiapkan materi yang akan dibahas	v	
9	Memberikan pertanyaan kepada siswa	v	
10	Menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari guru	v	
11	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab soal	v	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	v	
13	Guru menguasai materi pelajaran	v	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	v	
15	Menggunakan media		v
16	Melaksanakan langkah-langkah metode sesuai dengan instrumen	v	
17	Menumbuhkan keantusiasan siswa	v	
18	Membuat kesimpulan bersama siswa	v	
III	**Kegiatan Akhir**	v	
19	Melakukan penilaian (tes akhir)	v	
20	Memberikan penguatan		v
21	Memberi tugas	v	
22	Menutup pelajaran	v	
	Jumlah	20	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan sebagai berikut:

Persentase : $\frac{\text{jumlah jawaban}}{22} \times 100 = \frac{20}{22} \times 100\ \% = 90{,}90\ \%$

Berdasarkan persentase tersebut di atas yakni 90,90%, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru (peneliti) sudah sangat baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Meskipun masih ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik yaitu, menggunakan media dan melakukan tes akhir, namun, secara keseluruhan menunjukkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti (guru) berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan-

pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran semacam ini hendaknya dapat ditingkatkan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus II Pertemuan II

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	SKOR					SKOR PEROLEHAN
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4	5	5
2	Menjawab pertanyaan guru secara individu	1	2	3	4	5	4
3	Keaktifan individu dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	4
4	Kesesuaian jawaban dengan kunci jawaban	1	2	3	4	5	4
5	Ketepatan waktu dalam menjawab soal	1	2	3	4	5	5
6	Keantusiasan dan keceriaan dalam belajar	1	2	3	4	5	4
	Total Skor						26

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, diperoleh nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{26}{30} \times 100 = 86{,}66$$

Dari hasil persentase tersebut di atas yakni 86,66, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok, pada Siklus II pertemuan kedua ini lebih aktif dari pertemuan siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok ini sudah biasa dan mulai disenangi dan dipahami siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik siswa dan lebih aktif.

3. Tes Hasil Belajar siswa

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua Siklus II ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14: Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II

No	N	F	N x F	(%)
1	8	4	32	33,34
2	7	7	49	58,33
3	6	1	6	8,33
	Jumlah		87	
	Rata-rata		7,25	100

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa pada siklus II pertemuan kedua adalah 7,25. Hal ini menunjukan bahwa

hasil belajar siswa melalui metode kerja kelompok telah berhasil mencapai target yang diinginkan yaitu 6,50. Oleh karena itu peneliti memandang cukup dan tidak perlu untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, observasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode kerja kelompok lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok sangat membantu siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi mata pelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan baik aktivitas siswa maupun hasil nilai rata-rata siswa yakni:

1) Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I adalah 5,58, pada petemuan II mengalami kenaikan menjadi 6,16, pada siklus II pertemuan I menjadi 6,41, dan siklus II pertemuan II menjadi 7,25.

2) Berdasarkan kenyataan tersebut, kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa dan dapat dinyatakan telah berhasil mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian peneliti tidak perlu lagi melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya.

C. Kuesioner

Kuesioner terhadap pembelajaran dengan metode kerja kelompok yang dibagikan kepada siswa untuk ditanggapi. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15: Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Metode Kerja Kelompok.

NO	**Persepsi Siswa**	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman saya dan memotivasi saya untuk belajar	2	16,67	10	83,33				
2	Dengan metode kerja kelompok memudahkan saya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	5	41,67	7	58,33				
3	Melalui metode kerja kelompok, pelajaran yang belum saya pahami dapat saya tanyakan kepada teman yang paham atau guru	4	33,33	8	66,67				
4	Penerapan metode kerja kelompok membuat kreatifitas saya dalam belajar Matematika lebih meningkat	3	25,00	9	75,00				
5	Penerapan metode kerja kelompok dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan	6	50,00	6	50,00				
6	Pembelajaran Matematika dengan metode kerja kelompok sangat membantu saya untuk lebih memahami materi pelajaran	4	33,33	8	66,67				

7	Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat menumbuhkan semangat belajar saya	11	91,66	1	8,34				
8	Penerapan metode kerja kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap jawaban saya	3	25,00	9	75,00				
9	Dalam penerapan metode kerja kelompok, saya lebih aktif dan guru memberikan bimbingan sesuai keperluan	7	58,33	5	41,67				
10	Menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman saya dalam materi, sehingga nilai evaluasi saya lebih meningkat	10	83,33	2	16,67				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari tanggapan (jawaban) siswa kelas III MIS. Miftahul Ulum, Kecamatan Wanaraya, menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakannya metode kerja kelompok dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari jawaban atau tanggapan siswa sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi, yang sangat setuju 2 orang (16,57%) dan yang setuju 10 orang (83,33%).
2. Memudahkan dalam menjawab pertanyaan, yang sangat setuju 5 orang (41,67%) dan yang setuju 7 orang (58,33%).
3. Bisa bertanya kepada teman yang sudah paham, yang sangat setuju 4 0rang (33,33%) dan yang setuju 8 orang (66,67%).
4. Dapat meningkatkan kreatifitas dalam belajar, yang sangat setuju 3 orang (25,00%) dan yang setuju 9 orang (75,00%).

5. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 6 orang (50,00%) dan yang setuju 6 orang (50,00%).
6. Membantu memahami masalah materi pelajaran, yang sangat setuju 4 orang (33,33%) dan yang setuju 8 orang (66,67%).
7. Menumbuhkan semangat belajar, yang sangat setuju 11 orang (91,66%) dan yang setuju 1 orang (8,34%).
8. Menumbuhkan kepercayaan terhadap jawaban yang diuraikan, yang sangat setuju 3 orang (25,00%) dan yang setuju 9 orang (75,00%).
9. Menjadikan siswa lebih aktif dan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan, yang sangat setuju 7 orang (58,33%) dan yang setuju 5 orang (58,33%).
10. Meningkatkan nilai/evaluasi dalam pelajaran Matematika, yang sangat setuju 10 orang (83,33%) dan yang setuju 2 orang (17,67%).

D. Pembahasan

Dari temuan data yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4x (4 x 35 menit), melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam PBM, penilaian formatif dan kuesioner tentang sikap siswa atau tangggapan, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Matematika efektif dan meningkatkan prestasi/evaluasi siswa, dan sikap siswa umumnya setuju dengan penerapan metode tersebut. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas III MIS Miftahul Ulum, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala, pada mata pelajaran Matematika sebagaimana yang direncanakan peneliti dapat berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu pada siklus I pertemuan pertama 77,27%, pertemuan kedua 81,81%, dan siklus II pertemuan pertama 86,36%, dan pertemuan kedua 95,45%. Jadi rata-rata 85,32 %.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai siklus I sampai siklus II juga sangat baik. Hal ini sesuai dengan nilai hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63,33, pertemuan kedua sebesar 70,00, pada siklus II pertemuam pertama sebesar 80,00, dan pertemuan kedua sebesar 86,66.

   Berkat adanya kebersamaan dalam proses pembelajaran, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut proaktif satu sama lain saat belajar secara berkelompok, saling memberikan informasi satu sama lainnya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dengan adanya kerjasama ini dapat diperoleh prestasi akademik (sekolah), dan secara psikologis siswa lebih percaya diri terhadap proses belajarnya.

3. Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi siswa kelas III MIS Miftahul Ulum dapat dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama hasil tes belajar siswa mencapai rata-rata 5,58, pada pertemuan kedua 6,16 yang masih di bawah indikator ketuntasan belajar minimal. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama rata-rata tes hasil belajar siswa adalah 6,41 yang masih juga berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal, dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 7,25 dan sudah berada di atas standar ketuntasan belajar yakni 6,50.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap penerapan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika, pada umumnya semua siswa setuju, yaitu yang memberikan jawaban sangat setuju 45,83 % dan yang setuju 54,17 %.

Dari beberapa temuan tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III MIS Miftahul Ulum, Kecamatan wanaraya, Kabupaten Barito Kuala.